

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat”.<sup>1</sup> Tujuan analisisnya adalah untuk menelaah faktor apa saja yang menimbulkan ketiadaan pembangunan atau pembangunan yang lambat di negara yang sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan beberapa pendekatan dan membuat suatu cara serta berbagai pilihan kebijaksanaan yang ditempuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang sehingga dapat melancarkan jalannya pembangunan.

Pada hakikatnya istilah ekonomi pembangunan dengan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang berbeda, namun memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan suatu rangkaian usaha perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya secara sadar dan terus-menerus untuk mewujudkan

---

<sup>1</sup> Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm.2

keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Dalam pembangunan ekonomi, perubahan struktur sosial dan sikap masyarakat akan mempengaruhi kenaikan pendapatan masyarakat. Selain kenaikan pendapatan tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk memperbaiki kondisi di luar aspek ekonomi misalnya perbaikan lembaga pemerintah, perbaikan sikap, dan usaha memperkecil jurang pemisah antara kaya dan miskin.

Profesor Dudley Seers mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi dapat ditentukan oleh jawaban atas tiga pertanyaan berikut :

- a. Apakah pembangunan itu telah mengurangi kemiskinan ?
- b. Apakah yang dilakukan terhadap pengangguran ?
- c. Apakah yang dilakukan terhadap kesenjangan ?

Suatu pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan per kapita masyarakat meningkat dan kemiskinan berkurang, tingkat pengangguran menjadi berkurang, dan kesenjangan antara kaya dan miskin semakin tidak terlihat.<sup>3</sup>

## **B. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengembangan Pariwisata**

Pengertian pengembangan menurut Malayu S.P dan Hasibuan mengartikan pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.3

<sup>3</sup> Alam Situmorang, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm.21

dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan.<sup>4</sup> Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Menurut Pitana, pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Menurut Oka A. Yoeti, berkembangnya suatu objek wisata tergantung pada produksi internat pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut<sup>5</sup> :

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.
2. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.

---

<sup>4</sup>Susilawati I.H. Mappamiring, Alimuddin Said, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 3, Unismuh Makassar

<sup>5</sup>Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, dalam <https://lib.unnes.ac.id/21574/1/7450408006-s.pdf> diakses pada 25 November 2018

3. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
4. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
5. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
7. Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah alternative yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan

dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.<sup>6</sup>

Menurut Cooper dkk. Dalam Sunaryo, menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Dalam pengembangan wisata terdapat empat aspek, yaitu :

- a. *Attraction*

Menurut Suwena, atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan

---

<sup>6</sup> Khusnul Khoimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 41 No. 1, Universitas Brawijaya Malang, 2017

(*tourism resources*). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu : 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

b. *Accessibility*

Menurut Sunaryo, aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo, menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

c. *Amenities*

Sugiama, menjelaskan bahwa amenities meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya”. French dalam Sunaryo, memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan,

namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

d. *Ancillary Service*

Sunaryo, menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama, menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development :

- a. *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- b. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan ltern dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan

kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.

- c. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek yaitu apakah objek wisata yang akan dituju itu mempunyai daya tarik, bagaimana akses menuju objek wisata tersebut apakah sudah layak atau belum, bagaimanakah fasilitas yang ada seperti rumah makan, akomodasi, biro perjalanan di sekitar tempat wisata apakah sudah tersedia, bagaimana dengan fasilitas penunjang seperti rumah sakit, ATM apakah sudah tersedia atau belum, dan tentunya dipengaruhi oleh keadaan masyarakat sekitar. Apabila hal tersebut sudah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.

## **2. Manfaat Pengembangan Pariwisata**

Menurut Sowantoro manfaat pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Bidang ekonomi, yaitu :

---

<sup>7</sup> Marceilla Hidayat, *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*, Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. 1 No. 1, Politeknik Negeri Bandung, 2013

- a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung
  - b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
  - c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.
  - e. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan pesisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.
2. Bidang sosial budaya, dengan keanekaragaman sosial budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada.
  3. Bidang lingkungan hidup, karena pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 95

### 3. Kendala Pengembangan Wisata

Dalam pengembangan wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Heri, pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerja sama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata<sup>9</sup>

Faktor penghambat pengembangan wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan

---

<sup>9</sup> Marlin Rosanti Mello, Juita L. D Bessie, Tobias Tokan Bunga, *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata (Studi pada Obyek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan)*, Kournal Of Management (SME's), Vol. 7 No. 2, Universitas Nusa Cendana Kupang, 2018

lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.

### **C. Pariwisata**

#### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut etimologi, tur dalam bahasa Ibrani berarti belajar, dalam bahasa Latin berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Prancis kuno disebut perjalanan mengelilingi sirkuit. Bila ditinjau dari sudut perusahaan perjalanan, wisata diartikan sebagai bentuk sebuah perjalanan yang direncanakan dan disusun oleh perusahaan perjalanan dengan waktu seefektif mungkin dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata lain, guna membuat peserta tur merasa senang dan puas.<sup>10</sup>

Pariwisata adalah istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang melakukan suatu perjalanan. Hal ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan ke tempat tertentu, tinggal ditempat tertentu, serta kembali dari suatu tempat. Selain itu juga meliputi aktivitas perjalanan yang dilakukan sebagai bagian dari perjalanan yang dilakukan, pembelian-pembelian saat melakukan

---

<sup>10</sup> M. Kesrul, *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*, (Jakarta : PT Gramedia, 2003), hlm. 3

perjalanan serta interaksi yang terjadi saat perjalanan. Lengkapnya pariwisata adalah semua aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan sebuah perjalanan.<sup>11</sup>

Dalam Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, ltern wisatawan, Pemerintah, Pemeritah Daerah dan pengusaha
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman

---

<sup>11</sup> Robert Christie Mill; Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The International Business*, (Jakarta:PT Raja Grafindo:2000), hlm 25-26

kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

- f. Daerah Tujuan Pariwisata (Desetinasasi Wisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah alternative ve yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha wisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.<sup>12</sup>

Disamping itu para ahli pariwisata memberikan pengertian pariwisata, antara lain Hunziker dan Kraff menyatakan pariwisata adalah sejumlah hubungan- hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha – usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Menurut Spillane pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, juga alam dan ilmu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*, Bab 1 Pasal 1 dalam [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id) , diakses pada tanggal 2 November 2018

<sup>13</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*,( Yogyakarta : Lukman Offset,2004),hlm.209-210

Dari beberapa definisi diatas, tampak bahwa pada prinsipnya pariwisata adalah sebuah perjalanan, yang mana perjalanan tersebut sebagai tamasya atau rekreasi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tidak untuk memangku sebuah jabatan didaerah tertentu ataupun untuk bekerja. Dalam beberapa definisi diatas, terdapat beberapa faktor penting yang ada dalam batasan definisi pariwisata, faktor penting ini antara lain:

1. Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu
2. Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain.
3. Perjalanan yang dilakukan, dalam bentuk apapun harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tidak sedang mencari nafkah ditempat yang sedang dikunjungi.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan dengan tujuan mencari nafkah atau menimbulkan dampak ekonomi untuk masyarakat.

Dalam hal ini ruang lingkup pariwisata juga tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Misalnya obyek wisata, daya tarik

---

<sup>14</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa:1996), hlm. 118

wisata, destinasi wisata, wisatawan dan lain-lain. Adapun macam dari pengunjung dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Wisatawan (*tourism*) yaitu pengunjung yang paling sedikit tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di Negara yang dikunjunginya.
- b. Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam dinegara yang dikunjunginya.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu dan tidak mendapat penghasilan tetap ditempat yang dikunjunginya.<sup>15</sup> Namun tidak semua orang yang melakukan perjalanan disebut dengan wisatawan, karena pada dasarnya definisi wisatawan secara umum harus mencakup ; tujuan perjalanan, jarak perjalanan, durasi atau waktu perjalanan, tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan.

## 2. Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang pengunjung dan dapat dijadikan tempat tinggal selama waktu tertentu. Kata "destinasi" juga dapat membingungkan karena juga digunakan sebagai suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel atraksi dan lain-lain.<sup>16</sup> Menurut Pitana destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang

---

<sup>15</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm. 133-134

<sup>16</sup> Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata*, (Jakarta: UI-Press:1996), hlm. 15

dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Penggolongan destinasi menurut Kusudianto dalam Pitana & Diarta adalah seperti berikut :

1. Destinasi sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan
2. Destinasi sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal
3. Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan.
4. *Event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam dan sebagainya.<sup>17</sup>

Jadi destinasi wisata adalah sebutan tempat wisata yang ada didalam suatu daerah sebagai tempat tujuan pengunjung wisata. Dalam suatu destinasi wisata daya tarik yang menjadi keunggulan atau ciri khas wisata tersebut yang biasa disebut dengan obyek wisata. Ada tiga jenis bentuk dasar yang harus dimiliki oleh Internat pariwisata, antara lain:

- a. Obyek wisata alam, bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti gunung, pantai dll
- b. Obyek wisata budaya, bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya masyarakat sekitar, seperti tari tradisional dan kesenian.
- c. Obyek wisata buatan manusia, bentuk dan wujud obyek wisata ini dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia yang dimana

---

<sup>17</sup> Hary Hermawan, *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Pariwisata, Vol IV No. 2, dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses 22 Desember 2018

bentuknya tergantung dengan keaktifan manusia. Seperti museum, taman wisata kota dll.

Obyek Wisata adalah salah satu komponen penting dalam Internat pariwisata, hal ini dikarenakan salah satu alasan pengunjung memilih suatu daerah wisata karena adanya obyek wisata. Obyek wisata merupakan keadaan alam yang yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan dapat dikunjungi oleh wisatwan.

Sumber Daya Wisata adalah atribut alam yang bersifat netral sampai dengan adanya campur tangan manusia yang mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Sumber daya wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan pariwisata. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus :

a. Sumber daya alam

Elemen dari sumber daya Internat berupa air, udara, pegunungan, pantai, bentang alam dan sebagainya. Sumber daya ini tidak akan berguna bagi pariwisata ketika elemen-elemen tersebut tidak dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubah agar menjadi bermanfaat. Menurut Damaika dan Weber sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata atau daya tarik wisata alam adalah :

- 1) Keajaiban dan keindahan alam (topografi)
- 2) Keragaman flora
- 3) Keragaman fauna
- 4) Kehidupan satwa liar
- 5) Vegetasi alam
- 6) Ekosistem yang belum terjamah manusia
- 7) Rekreasi perairan (danau, sungai, pantai, air terjun)
- 8) Lintas alam (trekking, rafting dan lain-lain)
- 9) Objek megalitik
- 10) Suhu dan kelembaban udara yang nyaman
- 11) Curah hujan yang normal dan lain sebagainya

b. Sumber daya manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan pariwisata. Karena dengan adanya manusia atau masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata maupun dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata dapat berjalan, berkembang merupakan kerja sama antara alam dan manusia, karena sumber daya alam digerakkan oleh manusia seperti bidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan lain-lain.

c. Sumber daya budaya

Budaya merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi seseorang ingin melakukan perjalanan, karena adanya keinginan melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan bumi lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain. Menurut pitana, sumber daya

budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah :

- 1) Bangunan bersejarah, situs, Internat, museum, situs budaya kuno dan sebagainya.
- 2) Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, studio artis, Internat film dan sebagainya.
- 3) Seni pertunjukan, drama, festival, teater, lagu daerah dan lain-lain.
- 4) Peninggalan keagamaan seperti candi, masjid, pura dan sejenisnya.
- 5) Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, teknologi nasional, cara kerja dan sistem kehidupan setempat.
- 6) Perjalanan ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik.
- 7) Kuliner di daerah setempat, melihat cara mempersiapkan, memasak, menyajikan dan menyantapnya merupakan sebuah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

d. Sumber daya minat khusus

Salah satu yang menjadi penyebab segmentasi dan sosialisasi pasar pariwisata adalah adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Jenis-jenis sumber daya pariwisata minat khusus yang bisa dijadikan daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu :

- 1) Petualangan aktif, seperti lompat parasut, mendaki gunung, off-road, dan lain-lain.
- 2) Alam dan margasatwa, seperti taman nasional, taman burung, ekowisata, hutan hujan dan lain-lain.

- 3) Daya tarik, seperti lokakarya para seniman, perjalanan untuk orang yang lebih tua dan perjalanan untuk mencari rintangan.
- 4) Romantis, seperti bulan madu, pulau wisata, wisata pemandian air dan lain-lain.
- 5) Keluarga seperti berkemah, belanja, dan taman hiburan.
- 6) Petualangan ringan, seperti berkeliling sepeda, wisata jalan kaki, menyelam dan lain-lain.
- 7) Sejarah, seperti sejarah film, festival seni dan lain-lain.
- 8) Hobi, seperti koleksi barang kuno, kerajinan, dan lain-lain.
- 9) Kerohanian, seperti kegiatan ziarah, kegiatan melatih ketenangan dan melakukan perjalanan keagamaan
- 10) Olahraga, seperti basket, balap mobil, sepak bola.<sup>18</sup>

### **3. Jenis dan Macam Pariwisata**

Sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu daerah, timbullah berbagai jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri khas tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri perlu dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu.

---

<sup>18</sup> I gde Pitana & I Ketut Surya Diarta..*Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press: 2009), hlm 70-76

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata itu dianggap penting, karena cara itu akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat. Di lain pihak kepentingannya juga sangat berguna untuk menyusun Iternati kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang. Sampai saat ini jenis dan macam pariwisata yang dikenal antara lain<sup>19</sup> :

- a. Menurut letak geografis, di mana kegiatan pariwisata berkembang
  - a) Pariwisata Lokal, yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup yang sempit dan terbatas dalam suatu tempat tertentu saja. Misal kepariwisataan Kabupaten Trenggalek atau Kepariwisataan kota Surabaya
  - b) Pariwisata Regional, yaitu kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal namun lebih sempit dari pariwisata nasional. Misal kepariwisataan Jawa Timur, Sumatra Utara.
  - c) Pariwisata Nasional, yaitu kepariwisataan yang berkembang di wilayah suatu negara, dimana wisatawan yang ada merupakan warga negara lokal atau warga asing yang bertempat tinggal di negara tersebut.

---

<sup>19</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm.119-124

- d) *Regional-International tourism*, yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas namun melewati dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misal ASEAN, Eropa Barat
  - e) *International Tourism*, yaitu kepariwisataan yang berkembang diseluruh dunia
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
- a) Pariwisata aktif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu, sehingga wisatawan asing tersebut dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi
  - b) Wisatawan pasif yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian keluar negeri sebagai wisatawan. Kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya untuk negara sendiri.
- c. Menurut tujuan perjalanan
- a) Pariwisata bisnis, merupakan jenis pariwisata yang pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan
  - b) Pariwisata berlibur, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan pariwisata adalah orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

- c) Pariwisata pendidikan, merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dimana pengunjungnya bertujuan untuk studi atau mempelajari bidang ilmu pengetahuan.
- d. Menurut waktu berkunjung
  - a) *Seasonul Tourism*, yaitu kegiatan pariwisata yang berlangsung pada musim-musim tertentu. Misal summer tourism atau winter tourism
  - b) *Occasional Tourism*, yaitu kegiatan pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu event. Misal sekaten di Yogya, Cherry Blossom Festival di Tokyo
- e. Menurut pembagian objek
  - a) Wisata budaya yaitu perjalanan wisata yang disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek wisatanya berupa peninggalan nenek moyang benda-benda kuno.
  - b) Wisata kesehatan yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi di sumber air panas.
  - c) Wisata perdagangan, merupakan wisata yang dilakukan bersamaan dengan perdagangan nasional atau internasional.
  - d) Wisata olah raga yaitu wisata yang bertujuan untuk menyaksikan suatu pesta olah raga di sesuatu tempat atau negara tertentu.

- e) Wisata politik yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara misalnya peringatan hari tertentu
- f) Wisata sosial perjalanan wisata yang dalam penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *studi tour*.
- g) Wisata religi merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan seperti ikut umroh bagi orang islam.

#### **4. Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataan**

Menurut Pasal 4 UU No.10 Tahun 2009, tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Megatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan

j. Mempererat persahabatan antar bangsa<sup>20</sup>

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan perumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memajukan kebudayaan serta dapat melestarikan alam dan lingkungan. Bagi wisatawan sendiri penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan wadah rekreasi atau bertamasya.

## 5. Pariwisata dalam Pandangan Islam

Islam memandang kegiatan pariwisata sesuai dengan ajaran Islam, yaitu jika bertujuan untuk membawa kemudharatan atau keburukan maka agama memandang wisata tersebut adalah lternat dan tidak sesuai dengan ajaran agama, akan tetapi jika tujuannya untuk kebaikan dan tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam maka Islam memandang sebagai hal yang positif. Karena Islam sangat menganjurkan untuk selalu melakukan kebaikan dan bernilai positif.

Pariwisata sebagai (سفر)<sup>21</sup>, yang berasal dari bahasa arab safara yafuru artinya pergi, perjalanan. Yaitu seseorang atau sekelompok yang dikenal suka beribadah atau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dengan tujuan ibadah dari satu tempat ketempat yang lain. سفر

---

<sup>20</sup> Hary Hermawan, *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Pariwisata, Vol IV No. 2, dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses 22 Desember 2018

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm 171

berarti sebuah perjalanan, ada perjalanan yang sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya sebagai bentuk ibadah. Hal ini terdapat dalam surat Ali ‘Imran ayat 137<sup>22</sup>:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahannya : “*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)*” (QS : Ali ‘Imran : 137).

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Disamping wisata (safar) sebagai perintah dan sebagai peringatan terhadap manusia, wisata juga untuk melihat keindahan yang telah diciptakan Sang Khalik kepada hamba-Nya sebagai pendorong hati dan jiwa manusia dalam mengingat-Nya dan mengautkan ibadah kepada-Nya. Terdapat dalam surat An-Naml: 69<sup>23</sup> :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hlm. 67

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hlm. 383

Terjemahannya : *“Katakanlah :’berjalanlah kamu (dimuka) bumi lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.”*(QS : An-Naml: 69)

Pembangunan kepariwisataan digerakkan dan dikendalikan oleh ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT, dengan menempatkan nilai- nilai agama sebagai landasan spiritual, moral dan etika kepariwisataan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadikan titik sentral kepariwisataan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan, kepariwisataan memanfaatkan lingkungan untuk kehidupan manusia, selain itu kepariwisataan bertumpu pada aspek kehidupan masyarakat seperti lternat, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dalam kajian islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu :

a. Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu yang bertujuan untuk mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap

---

<sup>24</sup> R. Sofiyah, *Prospek Bisnis Pariwisata Syari’ah*,( Jakarta:Republika, 2012), hlm. 12

keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona.<sup>25</sup>

## D. Dampak

### 1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun lternat).<sup>26</sup> Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak lternat. Adapun pengertian dampak positif dan lternat, yaitu :

#### a. Pengertian dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu pengambilan keputusan yang tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan pihak lain. Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan menguntungkan bagi ltern manusia dan lingkungan alam sekitarnya

#### b. Pengertian dampak lternat

---

<sup>25</sup>Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, dalam repository.radenintan.ac.id/2568/1/SKRIPSI.pdf, diakses pada 22 Desember 2018

<sup>26</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 25 Januari 2019

Dampak Internat merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu pengambilan keputusan yang mengakibatkan sesuatu yang merugikan pihak lain di kemudian hari.<sup>27</sup>

Sehingga secara umum dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya suatu keputusan. Dampak bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Begitu pula saat terjadinya suatu aktifitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh pada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada pemerintah bahkan berpengaruh kepada negara.

Hal ini dijelaskan dalam surat Al – Zalzalah ayat 7 – 8 :

﴿ ٧ ﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿ ٨ ﴾

Terjemahannya : *“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya(7). Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya”.* (QS : Al zalzalah:7-8)<sup>28</sup>

Dalam surat Al-Zalzalah dijelaskan bahwa barang siapa saja yang melakukan suatu kebaikan sekecil apapun ataupun melakukan

<sup>27</sup> Andreas G.Ch Tampi, Evelin J.R Kawung dan Juliana W Tumiwa, *“Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu”*, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, (Manado:UNSRAT:2016) dalam [Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id) diakses pada 25 Januari 2019

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hlm. 599

kejahatan sekecil apapun pula pasti akan mendapat suatu balasan, yang artinya segala sesuatu yang kita kerjakan pasti akan memiliki suatu dampak yang timbul.

## 2. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik.<sup>29</sup> Adapun dampak yang ditimbulkan akibat adanya pariwisata adalah<sup>30</sup> :

### a. Dampak positif

#### 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisata asing. Walaupun di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, akan tetapi beberapa negara seperti Australia dan Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat bernilai besar dan berperan secara signifikan.

#### 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

---

<sup>29</sup> Rani Puspita Anggraeni, *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belatung Kalianda Lampung Selatan)* dalam <http://digilib.unila.ac.id/> diakses 29 Januari 2019

<sup>30</sup> I gde Pitana & I Ketut Surya Diarta..*Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press: 2009), hlm. 185 - 192

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing menyebabkan neraca perdagangan menjadi sangat sehat, sehingga mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Pengeluaran yang dilakukan para wisatawan secara tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi beberapa pedagang disekitar tempat wisata.

4) Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa acara. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian besar dalam menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Salah satu pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.

5) Penyerapan tenaga kerja

Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata, karena pariwisata sendiri juga tidak akan bisa berdiri tanpa dukungan sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang

berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

6) *Multiplier effects*

Efek multiplier merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu.

7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

b. Dampak lternat

a) Ketergantungan pada pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan mereka dari adanya kegiatan wisata. Hal ini menyebabkan pendapatan ekonomi mereka hanya bergantung kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata.

- b) Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Perputaran uang dalam kegiatan ekonomi sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga akan meningkat yang pada akhirnya memicu laju inflasi. Disisi lain adanya tempat wisata akan segera memicu harga tanah disekitar lokasi akan naik menjadi harga sangat mahal.

- c) Meningkatnya kecenderungan mengimpor barang

Hal ini dapat terjadi apabila konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Meskipun daerah tujuan wisata mampu memproduksi produk-produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dan keberadaan pariwisata.

- d) Sifat pariwisata yang musiman

Suatu daerah wisata tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya karena keadaan wisata yang musiman.

- e) Timbulnya biaya – biaya tambahan bagi perekonomian setempat

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk perbaikan.

### **3. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi**

Menurut Cohen dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c) Dampak terhadap kesempatan kerja
- d) Dampak terhadap harga-harga
- e) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
- f) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

## **E. Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang artinya peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga tertentu saja yang dimaksud dan mengenai perembangannya kata rumah tangga bukan hanya menuju pada sebuah keluarga di dalamnya terdapat suami, istri, dan anak-anak, tetapi yang

dimaksud rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.<sup>31</sup> Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>32</sup>

Adapun pengertian lain dari ekonomi, yaitu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kita memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas (*limited resources*), seperti tanah, tenaga kerja, dan kapital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (*unlimited wants*).<sup>33</sup> Menurut Rosyidi, ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan sesuatu pengertian mengenai gejala masyarakat yang terjadi karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk pemenuhan kebutuhannya ataupun guna mencapai kemakmurannya.<sup>34</sup>

Secara umum ekonomi bisa dikatakan sebuah kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dikarenakan

---

<sup>31</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra acana Media, 2010), hlm. 1

<sup>32</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.3

<sup>33</sup> Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm.9

<sup>34</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 7

ekonomi merupakan sebuah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi ataupun distribusi. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>35</sup>

Sedangkan perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Perekonomian masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu<sup>36</sup> :

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya atau kekuatan.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.

---

<sup>35</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144

<sup>36</sup> Ismail Humaidi, "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga:2015

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat diatas golongan yang lemah.

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat sendiri dapat dilihat dengan membuat keadaan agar potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Memperkuat potensi ekonomi yang sudah ada di masyarakat. Dan yang terakhir adalah melindungi dan mencegah persaingan yang tidak sehat serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi kuat terhadap golongan ekonomi lemah. Karena dalam pengembangan ekonomi tidak hanya terus meningkatkan perekonomian saja namun harus melindungi beberapa aspek sehingga nantinya ekonomi akan berkembang dengan baik dan tidak mengalami halangan.

## 2. Perekonomian Masyarakat dalam Pandangan Islam

Dalam Islam ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Menurut pandangan Islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, sebab Islam telah menjamin setiap orang secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan, sebagaimana dalam surat Al Mulq Ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya : *“Dialah yang menjadikan bumi mudah bagi kamu, Maka berjalanlah disegala penjuru dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya*

*kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS :Al Mulk: 15)<sup>37</sup>*

Dan beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dan sesuai dengan syariah. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang saja memiliki nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam fenomena serta dalam pengambilan keputusan secara syariah.

Ekonomi islam juga merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan individu dan komunitas umat muslim yang ada, selain itu juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasari oleh ajaran Islam. Oleh karena itu, selain mencakup cara memandang permasalahan ekonomi juga menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Adapun prinsip-prinsip dasar ekonomi islam adalah sebagai berikut :

a. Nilai-nilai universal : Teori Ekonomi<sup>38</sup>

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Merupakan fondasi ajaran Islam. Allah sebagai pemilik semesta dan beserta isinya, oleh karena itu Allah adalah

---

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah, 2010), hlm. 563

<sup>38</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-46

pemilik hakiki. Manusia hanyalah diberi amanah untuk menjaganya semestara waktu.

2. *'Adl* (keadilan), dalam hal ini pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi dan merugikan orang lain ataupun merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan hal ini akan merugikan orang yang tidak mampu.
3. *Nubuwwah* (kenabian), Allah telah mengutus para Nabi dan Rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk tentang bagaimana hidup yang baik dan benar disunia dan mengajarkan jalan lembali ke asal semula yaitu Alloh. Dalam kegiatan ekonomi manusia harus mengacu pada sifat-sifat Rasul yang diteladani yaitu Siddiq, Amanah, Fatanah, dan tabligh.
4. *Khilafah* (pemerintahan), pada dasarnya manusia di bumi adalah sebagai pemimpin. Dalam Islam pemerintah memegang peran penting dalam perekonomian, yaitu menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia lain. Semua ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia.
5. *Ma'ad* (hasil), hidup manusia tidak hanya dibumi, akan tetapi kita akan kembali ke pada Allah. Perjuangan untuk

medapat imbalan yang baik dengan cara melakukan sesuatu yang baik pula. Prinsip ini menjadi motivasi dalam ekonomi, bahwa laba tidak hanya didapat dunia tetapi juga di akhirat, karena itu konsep profit menjadi legitimasi dalam islam.

b. Prinsip-prinsip derivative

Prinsip derivative ini merupakan prinsip-prinsip ekonomi islam yang juga menjadi tiang ekonomi islam. Menurut Islam, Anugerah-anugerah Allah adalah milik semua manusia, akan tetapi bukan berarti mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri. Seseorang yang memiliki harta berlebih harus selalu ingat bahwa harta itu hanyalah titipan Allah SWT sehingga ada hak-hak yang harus diberikan kepada orang yang berhak. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya : *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkakan bertanya dijalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya)*

*lagi Maha Mengetahui”* (QS : Al-Baqarah:261)<sup>39</sup>

Pada ayat di atas, Allah SWT membuat perumpamaan balasan orang yang ikhlas bersedekah seperti orang yang menanam benih, yang ketika panen hasilnya berlipat ganda. Perumpamaan ini bagi orang-orang yang mendermakan harta bendanya untuk mencari keridhaan Tuhannya.

### **3. Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata. Hal ini dapat terjadi karena salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan begitu perekonomian masyarakat juga ikut meningkat.

Pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal dapat membantu proses peningkatan perekonomian masyarakat. Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jika tempat wisata berkembang semakin lengkap pula fasilitas-fasilitas dan kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membuka usaha di tempat wisata tersebut, karena

---

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 44

merupakan daerah yang menjadi tempat kegiatan wisata sehingga selain meningkatkan perekonomian mereka, kesejahteraan pun semakin terjamin.

Pariwisata yang terjadi dalam suatu daerah pasti akan membawa pengaruh khususnya dalam bidang ekonomi, besar kecilnya pengaruh yang terjadi berbeda setiap daerah. Akan tetapi berapapun kecilnya pengaruh yang terjadi pasti akan mengubah tingkat perekonomian, dan hal ini dapat mempengaruhi beberapa hal dalam perekonomian masyarakat, antara lain :

a. Mendapatkan mata uang asing (devisa)

Neraca pembayaran bagi sebuah Negara adalah hubungan antara pembayaran yang harus dilakukan terhadap Negara-negara lain dan uang yang diterima dari negara-negara lain. Semua Negara berusaha dalam mencapai neraca pembayaran yang positif. Karena sebagian besar dari negara lain mengalami kesulitan dalam melakukan hal tersebut maka menarik kedatangan wisatawan yang dianggap ekspor didorong sebagai cara mencapai neraca pembayaran yang positif.<sup>40</sup>

b. Pendapatan

Setiap pariwisata yang ada di daerah kecil maupun daerah maju, tidak ada satupun yang bisa memenuhi kebutuhannya ketika melakukan kegiatan wisata. Untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi diri sendiri maka

---

<sup>40</sup> Robert Christie Mill; Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The...* hlm. 171

mereka akan melakukan pembelian, yang artinya secara tidak langsung mereka akan menambah pendapatan masyarakat yang menyediakan kebutuhan mereka. Hal ini tentu saja meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

c. Lapangan pekerjaan

Banyak dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata, salah satunya tersedianya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan membantu mengurangi pengangguran yang ada disekitar daerah wisata. Inilah sebabnya banyak pemerintah yang mendorong pengembangan wisata karena melihat kemampuan pariwisata dalam membuka lapangan pekerjaan baru.<sup>41</sup>

d. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing yang dilakukan wisatawan akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat, hal ini mendorong suatu Negara untuk mengimpor barang beragam, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

e. Pengembangan usaha kecil

Banyak bisnis pariwisata berskala kecil, yang dimiliki oleh keluarga. Usaha ini biasanya berbentuk toko cinderamata, rumah makan kecil. Pengembangan destinasi wisata yang

---

<sup>41</sup> Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, ( Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 204

dilakukan dapat mempengaruhi perkembangan mata rantai ke sektor ekonomi lain dan usaha tersebut. Wisatawan yang membeli barang-barang cinderamata dan makan di daerah wisata, maka pariwisata mampu menciptakan mata rantai yang diperlukan agar bisa membantu perekonomian sebuah kawasan destinasi wisata.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan judul diantaranya sebagai berikut :

Penelitian Hermawan<sup>42</sup> yang bertujuan untuk menggali konsep dalam pengembangan destinasi yang berbasis alam di Kawasan Puspo Ardi, dikaji dengan pendekatan SWOT. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah melakukan strategi memperbaiki kelemahan untuk mengambil peluang (*WO*). Pengembangan yang dilakukan seperti penataan taman, pembangunan sarana wisata dan aksesibilitas, pengembangan daya tarik wisata, dan pengadaan fasilitas. Persamaan dalam penelitian ini berupa bahasan mengenai pengembangan destinasi wisata, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut hanya berfokus pada pengembangan destinasi wisata saja.

---

<sup>42</sup> Hary Hermawan, *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Pariwisata, Vol IV No. 2, dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses 22 Januari 2019

Penelitian Khotimah, Wilopo, Hakim<sup>43</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan terkait dengan potensi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan pariwisata dalam mengembangkan destinasi pariwisata kawasan situs Trowulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Data dalam penulisan ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi komponen utama pengembangan destinasi wisata di Situs Trowulan sudah cukup memadai akan tetapi perlu diperbaiki lagi terutama dalam hal kerjasama antara lembaga dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini berupa bahasan mengenai pengembangan destinasi wisata, dan terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata.

Penelitian Gunawan, Hamid, dan Endang<sup>44</sup>, tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendeskripsikan strategi pemerintah dalam pengembangan tempat Wisata Gereja Puhsarang terhadap upaya

---

<sup>43</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 41 No. 1, Universitas Brawijaya Malang, 2017

<sup>44</sup> Anita Sulistyaning Gunawan, Djamhur Hamid, dan Maria Goretti Wi Endang N.P, *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No.1, Universitas Brawijaya Malang, 2016

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah bahasan mengenai pengembangan pariwisata dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini juga membahas dampak dari pengembangan pariwisata tersebut.

Penelitian Rawis, Posumah, dan Pombengi.<sup>45</sup> Penelitian ini bertujuan bukan hanya sekedar mendeskripsikan obyek yang diteliti tetapi juga mencakup proses pengeksplorasian fakta dan data objek dilapangan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan obyek wisata Bukit Kasih adalah sarana transportasi atau jalan yang menuju ke tempat-tempat peristirahatan, merehabilitasi tempat ibadah, mengembangkan daya tarik wisata. Masyarakat yang mempunyai usaha di Bukit Kasih dan di sekitarnya

---

<sup>45</sup> Prisyliya R Rawis, Johnny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut kononang Kabupaten Minahasa)*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 2 No 029 Universitas Sam Ratulangi Manado 2015

mengalami peningkatan pendapatan. Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kasih juga berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah. Persamaan penelitian ini yaitu bahasan mengenai pengembangan obyek wisata, namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut membahas peningkatan pendapatan asli daerah.

Penelitian Devy dan Soemanto.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan perkembangan Air Terjun Jumog dilihat dari perspektif pengembangan dan wisatawan, faktor-faktor yang mendukung dan juga dampak dari pengembangan air terjun Jumog sebagai tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan Air Terjun Jumog telah meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Jumog. Partisipasi masyarakat Desa Berjo dapat mendukung aktivitas pengembangan Air Terjun Jumog dan juga dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dalam penelitian ini memiliki persamaan bahasan tentang pengembangan obyek wisata dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini juga membahas dampak dari pengembangan obyek wisata.

---

<sup>46</sup> Helln Angga Devy dan R.B Soemanto, *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabuoaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Penelitian Hermawan<sup>47</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah adanya pengembangan wisata dalam ekonomi masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bertambahnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun setelah adanya pengembangan wisata dan membawa dampak yang positif bagi masyarakat lokal daerah wisata. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas dampak pengembangan pariwisata dalam perekonomian masyarakat daerah dan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini juga membahas pengembangan pariwisata.

Penelitian Maryetti dan Mahoni,<sup>48</sup> penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan cara deskriptif studi kasus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bandung Barat merupakan Kabupaten yang mempunyai potensi pariwisata yang baik terutama dari sumber daya alamnya. Salah satu dampak yang di timbulkan oleh adanya obyek wisata ini berupa pertukaran ilmu pengetahuan dan penambahan devisa negara. Dan dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi yaitu

---

<sup>47</sup> Hari Hermawan, *Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal*, Jurnal Pariwisata Vol III, No. 2, dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses pada 30 Januari 2019

<sup>48</sup> Maryetti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni, *Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Sains Terapan Pariwisata, Vol 3, No 2, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, 2018

pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kesejahteraan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu bahasan mengenai dampak pariwisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian yang dilakukan pada pengembangan pariwisata.

Penelitian Aryani, Sunarti, dan Darmawan.<sup>49</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari adanya pengembangan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dampak ekonomi yang ditimbulkan adanya pengembangan pariwisata oleh masyarakat sekitar yaitu terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat dan meningkatkan pendapatan masyarakat walaupun musiman. Sedangkan dampak sosial yang terjadi berupa perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan ketrampilan, penggunaan bahasa, meningkatkan kesadaran berorganisasi, meningkatkan penggunaan teknologi. Persamaan dalam penelitian ini adalah bahasan mengenai dampak pengembangan pariwisata dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini juga membahas pengembangan destinasi wisata.

---

<sup>49</sup> Sandra Woro Aryani, Sunarti, dan Ari Darmawan, *Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 49, Nomor 2, Universitas Brawijaya Malang 2017

Penelitian Ismail, Mawardi, dan Iqbal<sup>50</sup>, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Karangploso setelah Kota Batu mengembangkan pariwistanya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kondisi *Community Based Tourism* di Kecamatan Karangploso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perubahan sosial dan perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Karangploso, partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, sedangkan partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahasan mengenai dampak pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya fokus pada dampaknya saja, namun juga pada pengembangan pariwisata.

Penelitian Anisah dan Riswandi<sup>51</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak obyek wisata dalam perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah wisata pantai lampuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang semakin membaik, baik diukur dalam pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat sekitar daerah

---

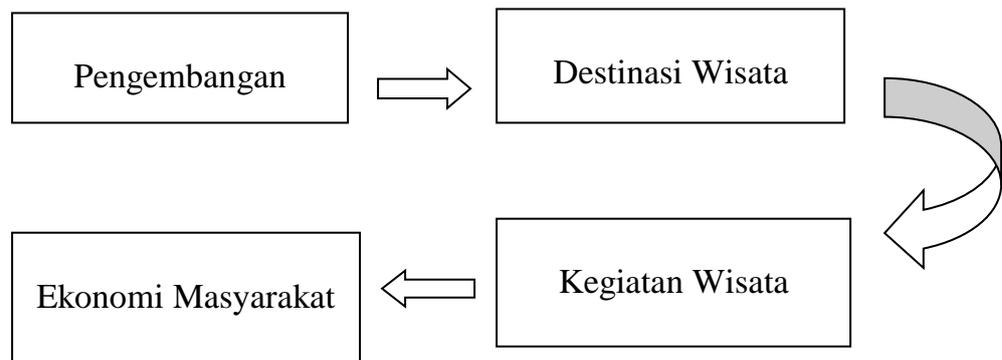
<sup>50</sup> Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M.Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 51 No.1, Universitas Brawijaya Malang 2017

<sup>51</sup>Anisah dan Riswandi, "*Pantai Lampuuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat*", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 2 Nomor 2, ISSN. 2442-7411, UNSYIAH Aceh 2004

wisata. Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan pada dampak yang ditimbulkan obyek wisata terhadap perekonomian masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada dampak yang ditimbulkan obyek wisata sedangkan penelitian ini terdapat bahasan tentang pengembangan pariwisatanya.

### G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

Pengembangan destinasi wisata dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Dengan adanya destinasi wisata ini terjadi kegiatan wisata antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Kegiatan wisata ini akan mendorong masyarakat di sekitar lokasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berkunjung. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuka suatu usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.